

**CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS OF PRABOWO
SUBIANTO'S POLITICAL SPEECH BASED ON TEUN A
VAN DIJK THEORY**

**A Thesis Presented as a Partial Fulfilment of the Requirements for the Degree of
Sarjana Sastra in the English Study Program**



By

Kamala Khansa Adriwina

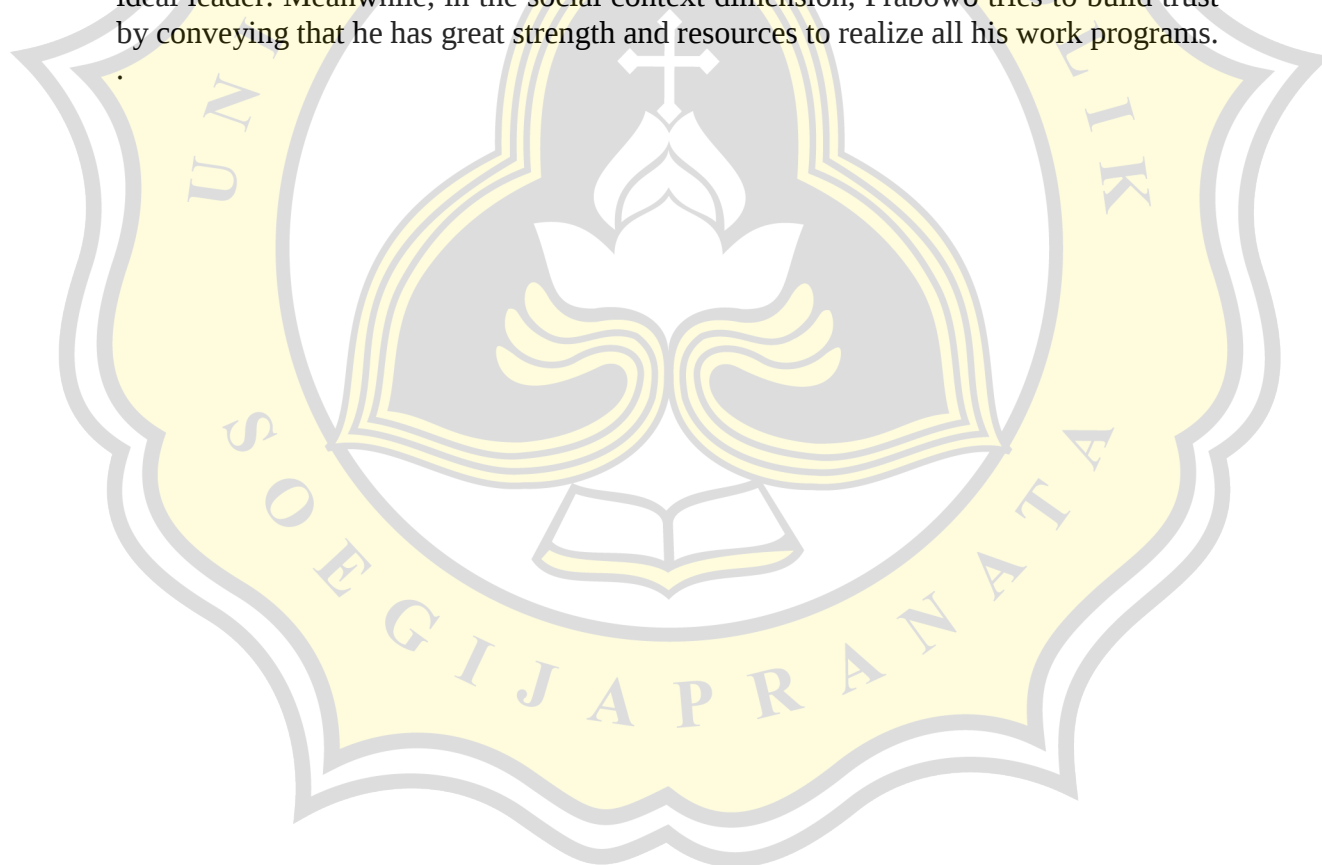
21.j1.0003

**ENGLISH STUDY PROGRAM
FACULTY OF LANGUAGE AND ARTS
SOEGIJAPRANATA CATHOLIC UNIVERSITY
SEMARANG**

2025

ABSTRACT

This thesis analyzes Prabowo Subianto's campaign speeches on two occasions, namely during the MUI National Working Conference (Mukernas) and the campaign with the National Mandate Party (PAN), using Teun A. van Dijk's Critical Discourse Analysis (CDA) theory. This theory has three main dimensions: text analysis, social cognition, and social context. The researcher found 56 expressions in Van Dijk's CDA elements through a qualitative approach. The analysis showed that Prabowo often used pronouns that showed unity and diction that evoked the audience's emotions in the text analysis dimension. However, he also included data and facts to strengthen his argument and influence the audience's thinking. In addition, Prabowo also uses negative representations of other parties to form a positive image of himself. In the social cognition dimension, researchers found that Prabowo builds emotional attachment, performs mind control, and uses glorification to shape public perception that he is an ideal leader. Meanwhile, in the social context dimension, Prabowo tries to build trust by conveying that he has great strength and resources to realize all his work programs.



ABSTRAK

Skripsi ini menganalisis pidato kampanye Prabowo Subianto dalam dua kesempatan, yaitu saat Musyawarah Kerja Nasional (Mukernas) MUI dan kampanye bersama Partai Amanat Nasional (PAN), dengan menggunakan teori *Critical Discourse Analysis* (CDA) dari Teun A. van Dijk. Teori ini terdiri dari tiga dimensi utama: *text analysis*, *social cognition*, dan *social context*. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti menemukan 56 ungkapan yang termasuk dalam elemen-elemen CDA Van Dijk. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada dimensi *text analysis*, Prabowo sering menggunakan kata ganti yang menunjukkan persatuan serta diksi yang membangkitkan emosi audiens. Namun, ia juga menyertakan data dan fakta untuk memperkuat argumen serta memengaruhi cara berpikir audiens. Selain itu, Prabowo juga menggunakan representasi negatif terhadap pihak lain guna membentuk citra positif tentang dirinya. Pada dimensi *social cognition*, peneliti menemukan bahwa Prabowo membangun keterikatan emosional, melakukan pengendalian pikiran (*mind control*), dan menggunakan *glorification* untuk membentuk persepsi publik bahwa ia adalah sosok pemimpin ideal. Sementara itu, dalam dimensi *social context*, Prabowo berusaha membangun kepercayaan dengan menyampaikan bahwa ia memiliki kekuatan dan sumber daya yang besar untuk merealisasikan seluruh program kerjanya.